

**STUDI KOMPARATIF PERMAINAN GANDANG TAMBUA MANINJAU DENGAN
PERMAINAN GANDANG TAMBUA KOTA JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Srata Satu (S1)*



**OLEH:
DEWI NOVIA ANGGRAINI
1106164/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Studi Komparatif Permainan Gandang Tambua Maninjau
dengan Permainan Gandang Tambua Kota Jambi

Nama : Dewi Novia Anggraini

NIM/TM : 1106164/2011

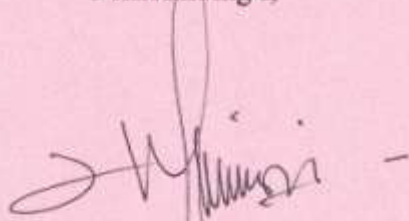
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



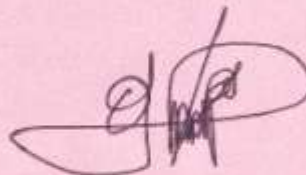
Drs. Wimbrayardi, M. Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Pembimbing II,



Drs. Marzam, M. Hum.
NIP. 19620818 199203 1002

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

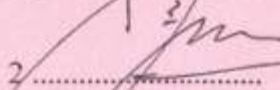
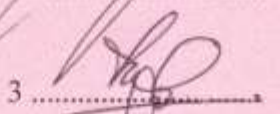
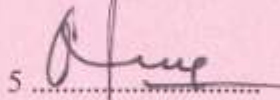
Studi Komparatif Permainan Gandang Tambua Maninjau
dengan Permainan Gandang Tambua Kota Jambi

Nama : Dewi Novia Anggraini
NIM/TM : 1106164/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M. Sn.
2. Sekretaris	: Drs. Marzam, M. Hum.
3. Anggota	: Drs. Syahrel, M. Pd.
4. Anggota	: Yensharti, S. Sn., M. Sn.
5. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M. Sn.

	Tanda Tangan
1	
2	
3	
4	
5	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Novia Anggraini
NIM/TM : 1106164/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Studi Komparatif Permainan Gandang Tambua Maninjau dengan Permainan Gandang Tambua Kota Jambi". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Dewi Novia Anggraini
NIM/TM. 1106164/2011

ABSTRAK

Dewi Novia Anggraini (1106164) : Studi Komparatif Permainan Gandang Tambua Maninjau Dengan Permainan Gandang Tambua Kota Jambi

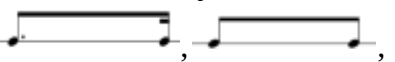
Penelitian ini berlatar belakang bagaimana struktur lagu siamang tagagau jika dimainkan oleh kedua daerah yakni daerah asal Maninjau dengan grup “Kinantan” dengan daerah rantau Kota Jambi dengan grup “Riak Danau Sejati” yang memainkan permainan gandang tambua. Dengan membandingkan permainan gandang tambua dari kedua daerah tersebut, apakah ada perbedaan atau tidak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui studi komparatif dengan objek penelitiannya adalah lagu siamang tagagau yang menggunakan alat bantu untuk penelitian ini seperti seperangkat alat tulis, kamera foto, dan kamera video.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kesenian tradisional Koto Malintang yaitu gandang tambua tidak hanya ada di wilayah Koto Malintang saja, tetapi juga ada di luar daerah Minangkabau yaitu Kota Jambi. (2) Ternyata gandang tambua yang dimainkan oleh grup Kinantan (Koto Malintang) ditemukan 4 bentuk pola rytem, sedangkan gandang tambua yang dimainkan oleh grup Riak Danau Sejati (Kota Jambi) ditemukan 7 bentuk pola rytem. (3) ditemukan 1 pola rytem yang sama yaitu



. (4) ternyata gandang tambua yang dimainkan oleh grup Kinantan (Koto Malintang) dan grup Riak Danau Sejati ditemukan

motif yang berjumlah sama yaitu 3 motif ( , ).

(5) Kelebihan pada frase lagu siamang tagagau grup Kinantan (Koto Malintang) berjumlah 10 frase, sedangkan frase lagu siamang tagagau grup Riak Danau Sejati (Kota Jambi) hanya berjumlah 5. Frase lagu siamang tagagau grup Kinantan (Koto Malintang) terjadi pengulangan bentuk di setiap frase, sedangkan frase lagu siamang tagagau grup Riak Danau Sejati (Kota Jambi) terjadi pengulangan bentuk dari frase 4 kembali ke frase 1.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Permainan Gandang Tambua Maninjau Dengan Permainan Gandang Tambua Kota Jambi” ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan pendidikan pada Jenjang Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Drs. Wimbrayardi, M.Sn. sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Drs. Marzam, M.Hum. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. sebagai ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik.
4. Afifah Asriati, S. Sn., MA sebagai sekretaris Jurusan Seni Drama Tari dan Musik.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam menuntut ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.

6. Teristimewa untuk kedua orang tua, Syafrial Wahab (Ayah) dan Umnayasni (Ibu), abang tercinta Feri Kurniawan dan Dedi Setiawan, Nurhamah Dini (Nenek), dan Ulyadi (Paman) yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyelesaian skripsi ini.
7. Orang tua angkat (Emilmon) yang telah mengingatkan dan memberikan motivasi yang sangat luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Rekan-rekan yang telah melakukan penelitian bersama penulis dan telah banyak membantu penulis didalam melakukan penelitian ini.
9. Kepada rekan-rekan (Fajar Muhammad Akbar, Wawaw CS, Yulma Puspita, Nova Juliana Putri, D'Stozig dan seluruh teman seperjuangan) yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

Semoga bantuan, arahan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri. Amin

Padang, 28 Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	11
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Objek Penelitian	17
C. Instrument Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	

A. Gambaran Umum Kenagarian Tanjung Alai Koto Malintang	21
B. Gambran Umum Kelurahan Lebak Bandung Kota Jambi	27
C. Alat Musik Yang Digunakan Didalam Permainan Gandang Tambua	32
D. Studi Komparatif Lagu Siamang Tagagau Yang Dimainkan Oleh Grup Kinantan Dari Koto Malintang (Maninjau) Dengan Grup Riak Danau Sejati (Kota Jambi)	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1	61
2. Tabel 2	61
3. Tabel 3	63
4. Tabel 4	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Tassa Koto Malintang	33
Gambar 2. Tassa Kota Jambi	34
Gambar 3. Gandang Tambua Koto Malintang	35
Gambar 4. Gandang Tambua Kota Jambi	35
Gambar 5. Talempong Pacik	36
Gambar 6. Penampilan Grup Kinantan (Maninjau)	38
Gambar 7. Penampilan Grup Riak Dana	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian berasal kata dari seni. Seni merupakan suatu karya yang dibuat atau diciptakan dengan kecakapan yang luar biasa sehingga menjadi sesuatu yang indah yang dapat mengekspresikan ide-ide dan pemikiran manusia termaksud mewujudkan kemampuan serta imajinasi seseorang terhadap pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa keindahan terhadap sebuah karya seni.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Seni adalah keahlian membuat karya bermutu; karya yang diciptakan dengan keahlian dan perasaan yang luar biasa (misalnya lukisan, tulisan, lagu, dsb). Seni tidak bisa dinilai oleh angka berapapun namun seni bisa dirasakan atau dihayati oleh seseorang akan keindahan dari karya seni tersebut.

Kesenian di Nusantara sangat beraneka beragam macam, bentuk dan fungsinya. Kesenian yang dimaksud adalah kesenian tradisional atau kesenian rakyat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesenian rakyat adalah kesenian masyarakat banyak dalam bentuk yang dapat menimbulkan rasa indah yang diciptakan sendiri oleh anggota masyarakat yang hasilnya merupakan milik bersama. Jadi kesenian rakyat itu berasal dari rakyat dan untuk rakyat itu sendiri baik itu berupa hiburan, atau non hiburan seperti upacara sakral, dll.

Peneliti ingin melihat dari kesenian rakyat Minangkabau yang berasal dari Sumatra Barat berupa hiburan seperti gandang tambua. Gandang tambua adalah alat musik tradisional Minangkabau yang dimainkan secara kelompok dengan dikomandokan oleh alat musik tasa tanpa iringi vocal yang hanya pemainnya sesekali berteriak sebagai ungkapan emosi kegembiraan atau kebahagiaan yang digunakan oleh masyarakat untuk memanggil atau menarik perhatian masyarakat lainnya supaya ikut berkumpul disuatu daerah.

Gandang tambua merupakan alat musik tradisional Minangkabau yang tersebar di beberapa wilayah khususnya daerah Maninjau. Mansoer dalam Erizal (2000:10-11) mengemukakan: Pada umumnya alat musik membranophone di minang seperti gandang tambua, tasa adok, rabano, dan rapai merupakan alat musik yang bernafaskan Islam. Alat musik ini masuk ke wilayah Minangkabau sejalan dengan masuknya agama islam, dan digunakan oleh para penyiar agama islam yang menyiarkan agama islam di abad ke 14. Alat musik ini lebih berperan sebagai penarik perhatian masyarakat berkumpul, barulah para penyair agama tadi menyampaikan dakwah-dakwahnya mengenai ajaran-ajaran islam.

Namun, dizaman sekarang, kesenian gandang tambua sering ditampilkan pada pesta perkawinan, penyambutan tamu, khitanan, dan acara-acara lainnya. Kesenian gandang tambua pada umumnya digunakan pada acara yang meriah atau acara yang bersifat kegembiraan. Karena bunyinya yang kuat dan memiliki suara besar dan ribut sehingga karakter bunyi yang

diciptakan dari gandang tambua memiliki karakter bunyi yang bersifat kegembiraan.

Gandang tambua biasanya dimainkan secara berkelompok yang berjumlah sekitar 9 orang. Gandang tambua dimainkan dengan iringan alat musik yang disebut dengan tassa. Tassa inilah yang menjadi komando didalam permainan gandang tambua.

Diderah Maninjau terdapat kelompok atau grup yang memainkan gandang tambua, grup tersebut bernama Kinantan. Kinantan merupakan salah satu grup yang masih memainkan alat musik gandang tambua Maninjau.

Grup Kinantan pernah dibahas di skripsi senior yang bernama Boy M. J Saputra yang berjudul *Kesenian Batambua Sampai Ama Pada Masyarakat Tanjung Alai Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam*. Didalam penelitian Boy M. J Saputra menjelaskan bahwa batambua sampai Ama sering digunakan dalam acara baralek yang dipertunjukkan atau dimainkan pada waktu acara *Maarak Anak Daro Karumah Marapulai*, disinilah pemain tambua mempertunjukkan acara kesenian Batambua sampai Ama.

Didalam grup “Kinantan” terdapat grup senior dan junior yang memainkan sebuah irama tambua yang paling digemari oleh penonton dan juga para pemain tambua itu sendiri, irama ini sangat gembira dan bisa membuat orang bergoyang. Lagu yang dimaksud tersebut adalah *Siamang Tagagau*. Dalam ensambel ini terdapat alat musik lainnya seperti tassa, tambua, dan pupuik batang padi.

Gandang tambua ini tidak hanya ada di wilayah Minangkabau Sumatra Barat, namun kesenian gandang tambua ini bisa kita temukan diluar daerah Sumatra Barat yaitu di wilayah Propinsi Jambi khususnya Kota Jambi.

Menurut Bujang, ketua persatuan “Riak Danau Sejati” gandang tambua Kota Jambi: Kesenian gandang tambua yang ada di Kota Jambi merupakan kesenian dari Maninjau. Mengapa bisa ada di Kota Jambi yaitu karena adanya masyarakat Maninjau yang pergi merantau ke Kota Jambi pada tahun 1980. Hal ini lah yang membuat kesenian gandang tambua ada dan berkembang di Propinsi Jambi khususnya di daerah Kota Jambi yang berada di Kelurahan Lebak Bandung.

Menurut Mochtar Naim (1984:2) merantau ialah kata kerja yang berawalan “me-“ yang berarti pergi kerantau. merantau adalah istilah melayu, Indonesia dan minangkabau yang sama arti dan pemakaiannya dengan akar kata rantau. Orang Minangkabau yang merupakan satu dari antara kelompok etnis utama bangsa Indonesia menempati bagian tengah pulau Sumatra sebagai kampung halamannya, yang bahagian besarnya sekarang merupakan propinsi Sumatra Barat.

Kesenian gandang tambua di wilayah Kota Jambi, menurut Bujang merupakan kesenian tradisional Minangkabau yang dibawa oleh masyarakat Maninjau yang pergi merantau ke wilayah Kota Jambi khususnya di Kelurahan Lebak Bandung Lrg. Karimunting. Kasim (1980:24) dalam Surya Puspita Fitri mengemukakan:

“Hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi oleh masyarakat, kesenian tradisional adalah pewarisan yang dilimpahkan dari angkatan tua kepada angkatan muda”.

Asal mula terbentuknya grup “Riak Danau Sejati” adalah sekitar tahun 1983. Disaat perantau dari Maninjau berkumpul memainkan permainan domino. Disaat bermain domino itulah, para perantau tersebut teringat kembali saat mereka berada di kampung halamannya yaitu Maninjau bahwasanya pada malam hari seperti ini mereka terbiasa bermain atau berlatih gandang tambua. Karena teringatnya pada kampung halaman dan rindu akan kegiatan yang dilakukan saat bermain tambua di malam hari, muncullah ide untuk membentuk sebuah grup yang memainkan gandang tambua di Kota Jambi. Kemudian para perantau tersebut sepakat menyumbang untuk membeli 9 buah gandang tambua dan 1 buah tassa yang di bawa ke Kota Jambi. Jadi, walaupun mereka jauh merantau ke Kota Jambi, mereka masih bisa merasakan atau melepaskan rasa rindu terhadap kampung halaman dengan bermain gandang tambua tersebut.

Alat musik gandang tambua ini berbentuk tabung yang terbuat dari kulit kambing pada lapisan atas dan bawah yang menutupi badan gandang tambua tersebut yang terbuat dari kayu sikibai atau dari kayu pohon kapuk yang berdiameter sekitar 50-60cm, panjang sekitar 60-70cm, dan tebal kayu sekitar 2-3cm. Pada kulit kambing itu di ikat dengan rotan untuk menahan kulit kambing tersebut. Kemudian diberi tali sebesar ikat pinggang guna untuk meletakkan gandang tambua itu ke bahu pemain saat pemain tambua memainkan permainan gandang tambua.

Di wilayah Kota Jambi grup “Riak Danau Sejati” merupakan satu-satunya grup pemain tambua asal Maninjau. Grup ini sering mengisi acara-acara di dalam masyarakat Kota Jambi. Hal ini dikarenakan grup “Riak Danau Sejati” yang mampu memperkenalkan kesenian masyarakat Minangkabau kepada masyarakat Kota Jambi, sehingga masyarakat Kota Jambi tertarik pada alat musik gandang tambua ini. Hal ini terbukti ketika “Riak Danau Sejati” menampilkan permainannya pada acara arak-arakan pengantin pada pesta perkawinan di suatu daerah yang penontonnya antusias menyaksikan penampilan tersebut. Terutama masyarakat perantauan dari Minangkabau yang lebih antusias menyaksikan alat musik tradisional mereka ditampilkan dan dimainkan di luar daerah Minangkabau.

Grup riak danau sejati tidak memiliki latihan yang terjadwal atau khusus, hal tersebut dikarenakan para pemainnya yang memiliki aktivitas masing-masing. Apa lagi pemainnya bapak-bapak yang berusia sekitar 45 tahun dan ada juga pemainnya dari anak muda atau remaja yang mempunyai aktivitas masing-masing dan kesibukan mereka yang berbeda-beda. Namun, jika grup ini mengikuti festival atau acara formal seperti pawai, peresmian jembatan, barulah grup ini melakukan latihan rutin.

Secara musikal grup riak danau sejati didalam permainan gandang tambua cukup kompak, hal ini terbukti dari pola permainan gandang tambua yang sama yang dimainkan secara bersama-sama dengan bunyi sama sehingga menghasilkan bunyi yang harmonis. Namun semua itu berasal dari

ilmu turun temurun yang mereka dapatkan ketika masih berada dikampung halaman, bukan berasal dari hasil belajar mereka tentang ilmu musik.

Sebagaimana diketahui dari hasil observasi awal permainan gandang tambua terdiri dari banyak pemain, dapat kita bayangkan betapa apiknya para pemain menyatukan idiologi pemain dan cara bermainnya, ini membutuhkan kerjasama yang cukup besar karena didalam permainan gandang tambua ini memainkan satu pola yang sama antara satu pemain dengan pemain lainnya membutuhkan kekompakan disetiap pemain. Dengan adanya pola yang dimainkan sama, para pemain berusaha untuk menyamakan setiap ketukan dan mengikuti bunyi tassa sebagai komando yang dimainkan agar terciptanya bunyi yang harmonis, untuk itu didalam permainan gandang tambua dibutuhkan seorang pemain tassa.

Didalam permainan gandang tambua pada grup Riak Danau Sejati yang memainkan permainan gandang tambua pada pesta perkawinan biasanya menggunakan lagu *Siamang Tagagau*. Begitu juga pada permainan gandang tambua Maninjau pada grup Kinantan yang memainkan lagu *Siamang Tagagau* pada acara *Baralek* atau pesta perkawinan. Lagu siamang tagagau merupakan salah satu lagu yang cukup menarik untuk didengar dan sesuai pada acara pesta perkawinan, karena lagu ini dimainkan dengan bergembira dan bersemangat yang mampu mengungkapkan ekspresi bahagia yang bisa membuat penonton ikut menggoyang kepala bahkan badan mereka. Tidak hanya itu, dalam pola permainan gandang tambua lagu *Siamang*

Tagagau cukup variatif dengan tempo yang lumayan cepat, lagu ini mampu menarik perhatian penonton.

Namun, dengan demikian peneliti ingin melihat bagaimana struktur lagu *Siamang Tagagau* jika dimainkan oleh kedua daerah yakni Maninjau dari grup “Kinantan” dan Kota Jambi dari grup “Riak Dnau Sejati” yang memainkan permainan gandang tambua. Apakah dengan lagu yang sama terdapat perbedaan pola terhadap permainan gandang tambua Maninjau dengan permainan gandang tambua Kota Jambi. Hal ini bisa dilihat dengan membandingkan pola permainan gandang tambua Maninjau pada grup “Kinantan” dengan permainan gandang tambua Kota Jambi pada grup “Riak Danau Sejati” yang akan dianalisis struktur musik yang dimainkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tentang studi komparatif permainan gandang tambua Maninjau dengan permainan gandang tambua Kota Jambi. Ditemukan beberapa masalah antara lain:

1. Ternyata alat musik gandang tambua tidak hanya ada di daerah Minangkabau tetapi juga ada diluar daerah Minangkabau atau diluar Propinsi Sumatra Barat yaitu Kota Jambi.
2. Studi komparatif bentuk penyajian permainan gandang tambua Maninjau dari grup “Kinantan” dengan permainan gandang tambua Kota Jambi dari grup “Riak Danau Sejati” dalam memainkan lagu *Siamang Tagagau*.

3. Bagaimanakah studi komparatif bentuk struktur lagu *Siamang Tagagau* yang dilihat dari rytem, motif, dan frase terhadap permainan gandang tambua.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dan lebih memfokuskan kepada struktur lagu *Siamang Tagagau* dalam studi komparatif permainan gandang tambua Maninjau pada grup “Kinantan” dengan permainan gandang tambua Kota Jambi pada grup “Riak Danau Sejati”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah dari penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana perbandingan bentuk penyajian permainan gandang tambua Maninjau pada grup “Kinantan” dengan permainan gandang tambua Kota Jambi pada grup “Riak Danau Sejati” dalam memainkan lagu *Siamang Tagagau*?
2. Bagaimana perbandingan bentuk pola garap komposisi lagu *Siamang Tagagau* yang meliputi pola ritem, motif, dan frase pada permainan gandang tambua Maninjau grup “Kinantan” dengan permainan gandang tambua Kota Jambi pada grup “Riak Danau Sejati”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mendeskripsikan dan analisa struktur lagu *Siamang Tagagau* dalam studi komparasi permainan gandang tambua Maninjau pada grup “Kinantan” dengan permainan gandang tambua Kota Jambi pada grup “Riak Danau Sejati” yang meliputi pola rytem, motif, dan frase.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan S1 pada jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Untuk menambah pengetahuan tentang studi komparatif permainan gandang tambua Maninjau dengan permainan gandang tambua Kota Jambi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan sebagai bahan bacaan tentang kesenian tradisional khususnya alat musik gandang tambua.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Untuk menjamin sebuah hasil penelitian yang lebih orisinal agar terhindar dari kegiatan plagiat terhadap penelitian sebelumnya, maka dilakukan studi relevan terhadap tulisan yang berhubungan dengan penelitian objek yang sama. Dalam melakukan studi relevan atau studi kepustakaan peneliti menemukan beberapa judul penelitian yang relevan dengan tulisan ini, diantaranya adalah:

1. Dewi Anggraini, (2011) yang berjudul: “Studi Komparatif Penyajian Lagu Salah Langkah Pada Kesenian Rebana Grup Mesjid Al-kautsar dan Mesjid Muhajjirin Kecamatan Peranap Kab. Indragiri Hulu Riau”. Skripsi UNP Padang. Hasil temuan penelitiannya adalah : 1) Bentuk pola ritme rebana grup mesjid Al-Kautsar dalam mengiringi vocal lagu lebih sedikit dibandingkan pola ritme rebana grup rebana mesjid Muhajjirin. Namun pada permainan pola ritme tambourin dalam mengiringi vocal kedua grup sama. 2) Bentuk frase lagu kedua grup sama terdiri dari empat frase anteseden dan frase consequen. 3) Bentuk motif pada vocal terlihat kedua grup ini dibangun oleh lima bentuk motif yang sama namun pada birama yang dimainkan berbeda. Pada rebana (I,II, dan III) grup rebana mesjid Al-Kautsar dibangun oleh empat motif. Sedangkan dengan rebana (I dan II) rebana mesjid Muhajjirin dibangun oleh delapan motif. Dari empat motif rebana grup mesjid Al-Kautsar terdapat tiga motif yang sama dengan motif

rebana grup rebana mesjid Muhajirin. Bentuk motif tambourin kedua grup ini dibangun oleh dua motif yang sama. 4) pada melodi kedua grup ini sama. Dari contour melodi terlihat adanya tiga bentuk pengulangan, pengembangan, dan pengurangan nada yaitu: pada melodi A frase Antecedens diulang kembali pada melodi C frase Antecedens. Melodi B frase Consequens diulang kembali pada melodi D frase Consequens namun pada melodi D terjadi pengembangan nada. Pada contour F. frase Consequens kembali diulang pada contour melodi G. frase Antecedens. Namun pada pengulangan ini terlihat adanya pengembangan-pengembangan dan pengurangan nada.

2. Boy M.J Saputra (2013) yang berjudul: “Kesenian Batambua Sampai Ama Pada Masyarakat Tanjung Alai Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam”. Skripsi Jurusan Pendidikan Sndratasik FBS UNP Padang. Hasil temuan penelitiannya adalah : 1) Kesenian batambua sampai *ama* diadakan dalam acara *Baralek* diwaktu *Maarak Anak Daro*. 2) Batambua adalah memainkan alat musik instrument pukul yang disebut tambua, secara bersamaan yang diiringi oleh alat musik tassa juga alat music instrument lainnya seperti Talempong Pacik dan Pupuik Batang Padi. 3) Batambua sampai *ama* adalah bermain tambua dengan penuh semangat dimulai dari tempo yang lambat (Adargio/Largo) hingga cepat (Alergio), karena terlalu menghayati dan menikmati sampai tidak sadar bahwa mereka sudah kelelahan hingga pingsan.

3. Surya Puspita Fitri (2009) yang berjudul: “Studi Komparatif Gandang Tambua Pariaman Dengan Gandang Tambua Kelompok Kesatuan Anak Dagang Pariaman (KADP) Kabupaten Kepahiang Bengkulu”. Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP Padang. Hasil temuan penelitiannya adalah: 1) Terdapat beberapa motif permainan gandang tambua di kedua daerah, hal ini terjadi karena pada permainan gandang tambua yang dimainkan di Kabupaten Kepahiang sudah mengalami perubahan/variasi karena mendapat pengaruh dari tempat kesenian ini berkembang. 2) Kalimat lagu di kedua daerah dapat dikategorikan sebagai bentuk bait (liedform) dan juga termasuk pada bentuk lagu dua bagian, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prier (1996:3). Bahwa lagu-lagu yang dimainkan secara instrumental bisa juga dikategorikan sebagai bentuk dua bagian.

B. Landasan Teori

Kaelan, (2012:12) mengemukakan bahwa landasan teori dalam suatu penelitian adalah bersifat strategis, artinya memberikan landasan bagi realisasi pelaksanaan penelitian. Selain itu landasan teori juga berfungsi sebagai dasar strategis dalam pelaksanaan penelitian. Secara epistemologis landasan teori adalah sebagai tuntunan dalam memecahkan masalah penelitian.

Didalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan atau mengemukakan beberapa landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat

membantu penulis dalam menjawab permasalahan didalam penelitian *Studi Komparatif Permainan Gandang Tambua Maninjau Dengan Permainan Gandang Tambua Kota Jambi*.

Aswarni Sudjud dalam Suharsimi Arikunto (2010:310) menyatakan bahwa komparatif adalah penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan & perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja.

Lebih lanjut Van Dalen dalam Suharsimi Arikunto (2010:311) menegaskan tentang komparatif bahwa penelitian komparatif bisa jadi dapat dimasukan sebagai penelitian kedua yaitu *casual/comparatife* yang disebutkan belakangan oleh Van Dalen merupakan penelitian Komparatif yaitu ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa komparatif merupakan penelitian yang dapat menemukan persamaan dan perbedaan terhadap sesuatu dan kemudian membandingkannya dengan melihat penyebabnya.

Dengan demikian penulis menggunakan metode komparatif didalam penelitian studi komparatif permainan gandang tambua Maninjau dengan permainan gandang tambua Kota Jambi untuk menyelesaikan masalah ini. Komparatif yang dimaksud dengan penulisan ini adalah membandingkan permainan gandang tambua yang berasal dari daerah Maninjau pada grup

Kinantan dengan permainan gandang tambua yang berkembang di daerah rantau seperti Kota Jambi pada grup Riak Danau Sejati melalui bentuk penyajian dan gaya permainan yang meliputi pola rytem, motif, dan frase.

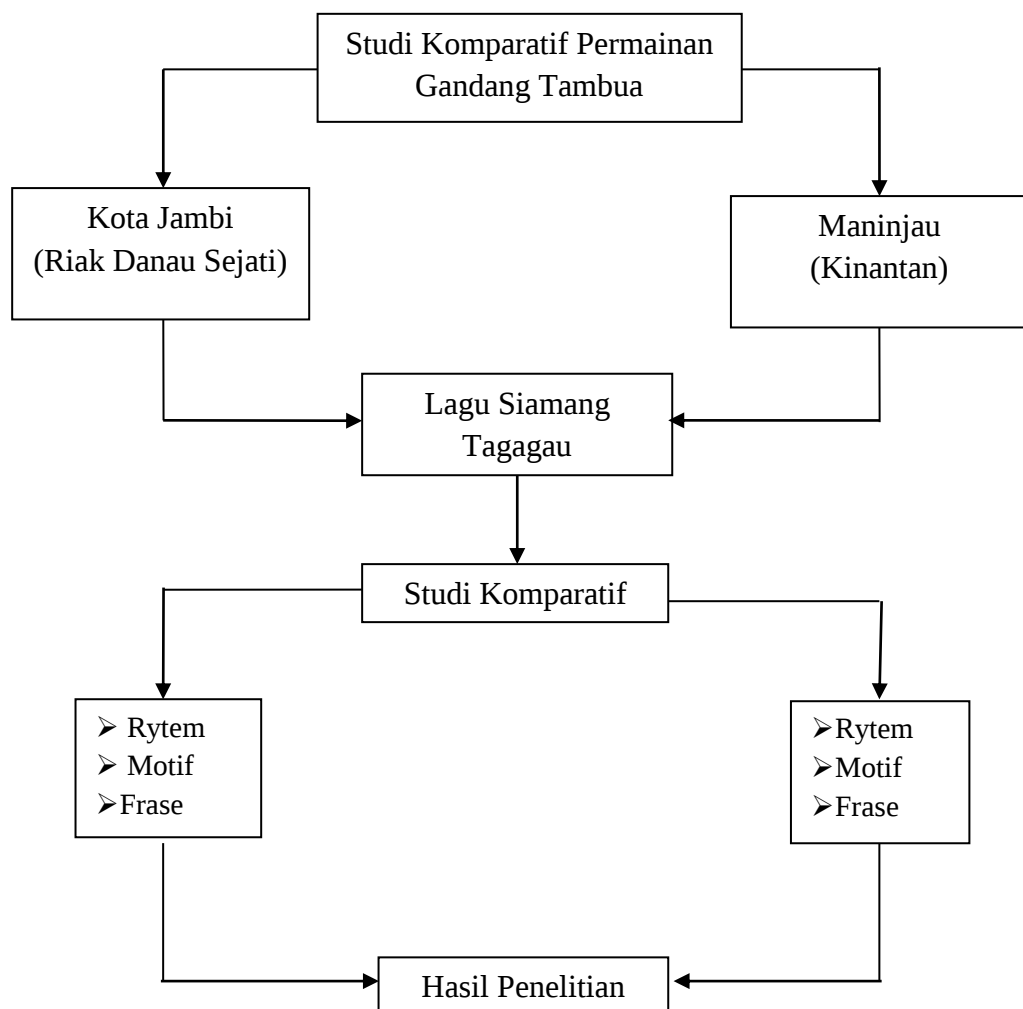
Pola rytem atau pola irama menurut Pono Banoe (2003:339) adalah pola ritme yang diulang-ulang secara teratur sepanjang lagu sehingga membentuk satuan irama dengan nama tertentu. Sedangkan pola ritme adalah pola nilai not atau nilai panjang bunyi satuan komposisi musik yang sejalan dengan lagu.

Menurut Pono Banoe (2003:283) motif adalah bagian terkecil dari suatu kalimat lagu, baik berupa kata, suku kata atau anak kalimat yang dapat dikembangkan (mirip sastra bahasa). Motif lagu akan berulang sepanjang lagu sehingga lagu yang terpisah atau tersobek dapat dikenali ciri-cirinya melalui motif tertentu. Secara berjenjang motif membentuk frase, frase membentuk periode, periode membentuk tema, berupa kalimat lagu penuh yang dapat berdiri sendiri.

Pengertian frase menurut Jamalus (1991:103) adalah bagian dari lagu, seperti bagian kalimat atau anak kalimat dalam kalimat bahasa. Frase sederhana dapat terdiri atas dua atau empat birama, dan frase dapat diperpanjang.

C. Kerangka Konseptual

Secara konseptual, pembahasan yang berhubungan dengan studi komparatif permainan gandang tambua Maninjau dengan permainan gandang tambua Kota Jambi, dapat digambarkan melalui skema kerja yang dapat dilihat dengan menelusuri elemen-elemen yang terdapat pada permainan gandang tambua seperti berikut ini:



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi komparatif permainan gandang tambua Maninjau dengan permainan gandang tambua Kota Jambi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesenian gandang tambua tidak hanya ada di daerah Minangkabau (Sumatra Barat) saja, tetapi juga ada di luar daerah Provinsi Sumatra Barat yaitu Provinsi Jambi khususnya daerah Kota Jambi.
2. Bentuk penyajian permainan gandang tambua yang berbeda yaitu dari grup Riak Danau Sejati dari Kota Jambi menggunakan alat musik talempong, sedangkan dari grup Kinantan dari Maninjau tidak menggunakan talempong.
3. Dari beberapa bentuk pola rytem dari kedua partitur lagu siamang tagagau tersebut, ditemukan 1 bentuk pola rytem yang sama yang dimainkan oleh grup Kinantan (Koto Malintang) dengan grup Riak Danau Sejati (Kota Jambi).
4. Dari beberapa bentuk motif dari kedua partitur lagu siamang tagagau tersebut, ditemukan 3 bentuk motif yang sama yang dimainkan oleh grup Kinantan (Koto Malintang) dengan grup Riak Danau Sejati (Kota Jambi).
5. Kelebihan pada frase lagu siamang tagagau grup Kinantan (Koto Malintang) berjumlah 10 frase, sedangkan frase lagu siamang tagagau grup Riak Danau Sejati (Kota Jambi) hanya berjumlah 5. Frase lagu

siamang tagagau grup Kinantan (Koto Malintang) terjadi pengulangan bentuk di setiap frase, sedangkan frase lagu siamang tagagau grup Riak Danau Sejati (Kota Jambi) terjadi pengulangan bentuk dari frase 4 kembali ke frase 1.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kedua pihak pemerintah untuk terus menjaga, melestarikan, dan sering mempertunjukkan kesenian gandang tambua kepada generasi muda agar kesenian gandang tambua tidak hilang dipengaruhi oleh perkembangan zaman.
2. Diharapkan kepada orang tua dan masyarakat untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada generasi muda agar terus mempelajari dan mengenal kesenian tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, dewi. 2011. *Studi Komparatif Penyajian Lagu Salah Langkah Pada Kesenian Rebana Grup Mesjid Al-Kautsar dan Mesjid Muhajirin Kecamatan Penerapan Kab. Indragiri Hulu Riau*. Skripsi. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta. Rineka Cipta
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta. Kanisius.
- Erizal. 2000. *Instrument Musik Membranophone Minangkabau*. Padang Panjang. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Padang Panjang.
- Fitri, Surya Puspita. 2009. *Studi Komparatif Gendang Tambua Pariaman Dengan Gendang Tambua Kelompok Kesatuan Anak Dagang Pariaman (KADP) Kab. Kepahiang Bengkulu*. Skripsi. Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Kaelan. Edisi Pertama 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni Agama, dan Humaniora*. Yogyakarta. Paradigma Yogyakarta.
- Jamalus. 1991. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Naim, Mochtar. 1984. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Saputra, Boy M.J. 2013. *Kesenian Batambua Sampai Ama Pada Masyarakat Tanjung Raya Kab. Agam*. Skripsi. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.